

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PADA TAHUN 2013-2016**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Strata 1
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis dan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh:

TUTUS AFIF ABUL KHAIR

B300 142 009 / I000142009

**PROGRAM STUDI TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PADA TAHUN 2013-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :

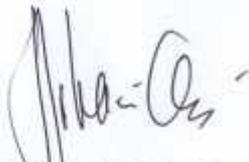
TUTUS AFIF ABUL KHAIR

B 300 142 009/I 000142 009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 10 Juli 2018

Pembimbing 1



(Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, M.Si.)

Pembimbing 2



(Drs. Harun, MH)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PADA TAHUN 2013-2016

Oleh :

TUTUS AFIF ABUL KHAIR

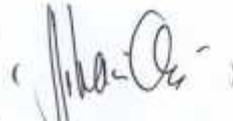
B 300 142 009/I 000 142 009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari
Sabtu, 30 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Maulidyah IH., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono S., MEc.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Harun., MH.
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Dr. Imron Rosyadi., S.Ag.,M.Ag
(Anggota III Dewan Penguji)

()
()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Syamsudin, MM)


(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2018
The image shows a 6000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the text 'METERAI KEPOLISIAN' at the top, a serial number 'D43A6AFF114470400', and the value '6000' in large numbers. A signature is written over the stamp.

Lutus Afif Abul Khair
B 300 142 009/I 000 142 009

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PADA TAHUN 2013-2016**

Abstrak

Islamic Social Reporting (ISR) adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang memiliki indikator spesifik mengenai prinsip etika islam. Penelitian saat ini mengenai pelaksanaan Islamic Social Reporting (ISR) masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan Islamic Social Reporting (ISR) dilakukan pada perusahaan non-perbankan dan lembaga keuangan lainya seperti pasar modal terutama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi secara luas pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013-2016 secara lengkap, kemudian perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menggunakan mata uang rupiah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Sampel yang didapat sejumlah 300 sampel. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata kunci : Islamic Social Reporting, Indeks Saham Syariah Indonesia, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik.

Abstract

Islamic Social Reporting (ISR) is an index of social responsibility disclosure that has a specific indicator of the ethical principles of Islam. Current research on the implementation of Islamic Social Reporting (ISR) is still oriented to sharia banking companies only, rarely research on the implementation of Islamic Social Reporting (ISR) is done on non-banking companies and other financial institutions such as capital markets, especially in Indonesia. This study aims to analyze what factors affect the widespread disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The sample used in this research is a manufacturing company that publishes

annual report in tahun 2013-2016 in full, then companies listed in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI) and use rupiah currency. Data analysis method used in this research is multiple linear analysis. Samples obtained by a total of 300 samples. The result of this research is to show that firm age has a positive and significant influence on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, for profitability variable, firm size and public stock ownership have no significant effect on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure.

Keywords : Islamic Social Reporting, Indonesia Sharia Stock Index, profitability, company age, company size, public share ownership.

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Luasnya informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, peraturan yang berlaku di Indonesia adalah peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) melalui Surat Edaran Nomor: SE-02/PM/2002, Surat Edaran Nomor: SE-02/BL/2008, dan Surat Edaran Nomor: SE-03/BL/2011 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Islam telah menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi. (Siwar dan Hossain, 2009) menyatakan bahwa landasan dasar dari agama Islam adalah aqidah (belief and faith), ibadah (worship), dan akhlaq (morality and ethics). Selain itu, ada prinsip lain yang sangat mendasar bagi setiap Muslim yakni tauhid (mengesakan Allah Subhanallahu wa Ta'ala) dalam beribadah dan tidak menyekutukan-Nya yang sesuai dengan firman Allah Subhanallahu wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 64 mengenai orang yang berhak menyandang gelar Muslim:

“Katakanlah, “Hai ahli kitab, marilah (berpegang kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan. Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka, “Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).” (QS. Ali Imron : 64)

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang berhak dikatakan seorang Muslim adalah orang-orang yang menjadikan tauhid sebagai agamanya. Orang-orang tersebut kelak akan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang telah Allah SWT janjikan kepada mereka, antara lain: selamat dari neraka jahanam (Q.S Al-Maidah: 72), mendapat ampunan atas seluruh dosa (Q.S. An-Nisa: 48), dan dijadikan berkuasa di dunia (Q.S. An-Nur: 55).

Dengan segala keuntungan yang Allah SWT janjikan, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna sudah sepatutnya bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 berikut:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al Araf : 56)

Ayat di atas mengindikasikan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak muka bumi dengan segala isinya. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Tanggung jawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Akuntabilitas tidak hanya ditunjukkan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Alla SWT sebagai Dzat yang memiliki otoritas tertinggi dalam memberikan keberkahan dan kesuksesan (Abu-Tapanjeh, 2009).

Dengan kata lain, akuntabilitas yang utama adalah kepada Allah SWT sebagai Tuhan bagi semesta alam. Berikut adalah enam tema pengungkapan dalam kerangka *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1.1 Pendanaan dan Investasi (Finance & Investment)

Informasi yang diungkapkan dalam tema pendanaan dan investasi antara lain interest-free (riba) dan speculative-free (gharar). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278-279, kegiatan yang mengandung riba dan gharar dilarang (haram) dalam Islam. (Othman dan Thani, 2010)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak

mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (dirugikan).”

1.2 Produk dan Jasa (Products and Services)

Barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sudah seharusnya diungkapkan secara menyeluruh di laporan tahunan. Selaras dengan penjelasan sebelumnya, Allah SWT tidak memperbolehkan makhluk-Nya untuk berbuat kerusakan di muka bumi (Q.S. Al-A'raf: 56). Identifikasi mengenai halal atau haram suatu produk atau jasa juga harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Secara logis, tujuannya agar para pemangku kepentingan mengetahui apakah barang atau jasa tersebut diperbolehkan (halal) atau dilarang (haram) oleh ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam H.R. Muslim: *“Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya mengharamkan penjualan minuman keras, bangkai, babi, dan patung.”* Penting bagi para pemangku kepentingan Muslim untuk mengetahui apakah barang atau jasa tersebut halal atau haram guna membantu mereka dalam mengambil keputusan. Di Indonesia, sertifikasi mengenai kehalalan produk dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. (Haniffa, 2002).

1.3 Karyawan (Employees)

Dalam Islamic Social Reporting, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan adl. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar secara wajar. Selain itu, pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka. Masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan seluas-luasnya terkait dengan aspek-aspek karyawan dalam laporan tahunan. (Othman dan Thani, 2010)

1.4 Masyarakat (Community)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain di masyarakat. Hal itu mengimplikasikan bahwa sebenarnya Islam sangat menjunjung tinggi kebutuhan ummah (masyarakat) di atas kebutuhan individu. Bentuk saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard hassan (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan). Jumlah dan pihak yang

menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, segala bentuk bantuan dan kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat juga harus diungkapkan secara jelas (Q.S. Al-Baqarah: 271). Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu memecahkan permasalahan sosial di masyarakat, seperti membantu memberantas buta aksara atau meningkatkan angka melek huruf, memberikan beasiswa, dan lain-lain. (Othman dan Thani, 2010).

1.5 Lingkungan (Environment)

Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam Islamic Social Reporting adalah mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41 berikut:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya Allah SWT mengecam keras segala bentuk kerusakan yang ada di bumi, baik di darat maupun di laut. Allah SWT secara tegas menyampaikan bahwa segala bentuk kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan tidak bertanggung jawab manusia pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal agar mereka bertobat. (Othman dan Thani, 2010)

1.6 Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Perbedaan utama tata kelola perusahaan dalam sistem Islam dan sistem konvensional terletak pada aspek filosofi yang mencakup tujuan perusahaan, jenis keterlibatan kontrak, pemain kunci dalam praktik tata kelola perusahaan, serta hubungan di antara para pemain kunci tersebut. Dalam perspektif Islam, praktik tata kelola perusahaan merupakan salah satu bentuk kewajiban umat Muslim terhadap Allah SWT sehingga tercipta kontrak “implisit” antara manusia dengan Allah SWT dan kontrak “eksplisit” antara manusia dengan sesama manusia. Namun, pada praktiknya perbedaan tata kelola perusahaan dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional terlihat sangat minor. (Abu-Tapanjeh, 2009).

Salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang masuk dalam saham syariah atau perusahaan yang mempunyai kriteria sesuai dengan

prinsip syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut akan masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan Di ISSI tak lepas jauh dari pengungkapan tanggung jawab sosialnya dari etika islam.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PROFITABILITAS (ROE), UMUR, TOTAL ASET, dan Kepemilikan SAHAM PUBLIK Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdapat di ISSI tahun 2013-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan menggunakan model regresi data panel uji FEM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi Model FEM

$\widehat{ISR}_i = 16.66557 + -0.709292 PROF_i + 0.206336 UMUR_i + 0.032224 SIZE_i +$			
(0.0000)	(0.4843)	(0.0005)*	(0.7124)
$-0.696476 SAPUB_i$			
(0.6094)			

{Di atas kurung beri tanda bintang sesuai dengan level signifikansinya, lihat keterangan di bawah tabel}

$R^2 = 0.942004$; DW-Stat. = 1.628127; F-Stat. = 46.02099;

Sig. F-Stat. = 0.000000

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Intepretasi Ekonomi

3.1 PROFITABILITAS (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ISR di Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sampai tingkat sampai dengan 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa PROFITABILITAS (ROE) tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami di Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki return tinggi belum tentu cenderung memiliki tingkat skor pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami tinggi.

3.2 UMUR berpengaruh terhadap ISR di Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). UMUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR di

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tua umur perusahaan semakin baik tingkat skor pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami.

- 3.3 SIZE (total aset) tidak mempengaruhi ISR. Variabel SIZE (total aset) tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami sampai tingkat sampai dengan 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa SIZE (total aset) atau total aset perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami.
- 3.4 SAPUB (kepemilikan saham publik) (kepemilikan saham publik) tidak mempengaruhi ISR perusahaan industri manufaktur. SAPUB (kepemilikan saham publik) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami sampai tingkat sampai dengan 10%. Maka perusahaan yang memiliki saham yang dipegang oleh publik semakin besar tidak mempengaruhi tingkat skor tanggung jawab sosial secara islami yang baik pula.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen PROFITABILITAS (ROE), UMUR, SIZE (total aset), dan SAPUB (kepemilikan saham publik) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- 2) Variabel Independen PROFITABILITAS (ROE), UMUR, SIZE (total aset), dan SAPUB (kepemilikan saham publik) secara parsial masing-masing memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. PROFITABILITAS (ROE) tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. UMUR (umur perusahaan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - c. SIZE (total aset perusahaan) tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- d. SAPUB (kepemilikan saham publik) tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4.2 Keterbatasan

- 1) Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian pengungkapan indeks *islamic sosial reporting* (ISR) hanya terbatas pada laporan tahunan yang terkadang tidak memberikan informasi secara lengkap mengenai aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan.
- 2) Penggunaan item-item pengungkapan *islamic sosial reporting* (ISR) penelitian ini terbatas pada indeks *islamic sosial reporting* (ISR) Haniffa dan Othman memungkinkan adanya pokok pengungkapan yang kurang merefleksikan karakteristik dari kondisi indonesia.
- 3) Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektifitas dalam menilai indeks *islamic sosial reporting* (ISR) setiap sampel.

4.3 Saran

- 1) Bagi Praktisi

Untuk dijadikan bahan pertimbangan agar perusahaan sebaiknya memberi perhatian lebih kepada semua aspek keuangan yang berkaitan dengan kehidupan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga dan menjalani tanggung jawab sosial secara islami dengan baik agar tetap pada posisi yang menarik minat investor. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan posisi dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) disertai dengan pemenuhan tanggung jawab sosial yang tertib. Dengan terus berada di ISSI memudahkan para investor (terutama muslim) menjadi pilihan investasi.

- 2) Bagi Investor

Perhatian tanggung jawab sosial yang baik adalah hal utama yang perlu diperhatikan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Bagi investor khususnya investor muslim diutamakan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena perusahaan yang tergabung dalam ISSI telah melalui beberapa persyaratan yang menguntungkan bagi investor muslim. Sebelum bertransaksi investor sebaiknya memperhatikan skor tanggung jawab sosial atau *Islamic social Reporting* (ISR) di perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- 3) Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menambahkan sumber informasi penelitian tentang pengungkapan islamic sosial reporting (ISR) agar hasil penelitian yang lebih akurat.

4) Bagi Pemerintah

Mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks islamic sosial reporting (ISR) secara lebih komprehensif dengan memerhatikan karakteristik dan kondisi di indonesia. Hal ini dilakukan agar indeks islamic sosial reporting (ISR) yang digunakan dapat lebih bisa merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip islam dan dapat diterapkan diindonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. . *Critical Perspectives on journal*.
- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. . *Critical Perspectives on Accounting, 20* , 105-177.
- Amurwani, A. (2006). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital. Skripsi Fakultas Ekonomi.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ayu, D. F. (2010). Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Depok.
- Bambang Juanda, J. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bandung: IPB Press.
- Dusuki, A. W. (2008). What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility? *Review of Islamic Economics, 12* , 5-28. Efek Syariah.
- Evans, T. G. (2003). *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. United States of America: Thomson.
- Mayangsari, N. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah* . Surakarta.
- Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Friedman, M. (1982). *Capitalism and Freedom*. USA: The University of Chicago.
- Garriga, E., & Mele, D. (2004). Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory. *Journal of Business Ethics, 53* , 51-71.

- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, M. H. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi ke 4 UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective *Indonesian Management & Accounting Research*, 1, 128-146.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance o Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Kamla, R. (2007). Critically Appreciating Social Accounting and Reporting in the Arab Middle East: A Postcolonial Perspective. *Advances in International*
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *ABACUS*, 42, 266-289.
- Maulida A. P, A. Y. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting . Makalah Dalam Simposium Nasional Akuntansi 17 .Lombok.
- Nachrowi, N. D. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonomtri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Nofrizal, M. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate (CSR) pada Perusahaan yangt Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index swebagai Tolak Ukur . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 Nomer 2*.
- Nurman, R. (2013). Analisis Faktor-faktor Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) . Skripsi dipublikasikan . Universitas Indonesia Depok.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Researce Journal*, 12, 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

- Putri, Tria Karina & Etna Nur Afri Yuyetta (2014), "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011- 2012" . Journal Of Accounting Volume 3, Nomer 2 ISSN. Universitas Diponegoro
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah . Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014. Journal Ekonomi.
- Siswantoro, F. A. (2013). Implikasi Proxy Aset, Profitabilitas, dan Jenis Industry pada Islamic Social Reporting (ISR) . Jurnal Departemen Akuntansi. Universitas Indonesia.
- Siwar, C. &. (2009). An analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian managers. . Management of Environmental Quality: An International Journal, 20 , 290-298.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, M. (2003). The Influence of Riba and Zakat on Islamic Accounting. *Indonesian Management and Accounting Review*, 2 , 149-167. Staden, C. v. (2000). The Value Added Statement: Bastion of Social Reporting or Dinosaur of Financial Reporting? 1-15.
- Sulaiman, M., & Willet, R. (2003). Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports. *Malaysian Accounting Review*, 2 , 1-35.
- Syafi'i, I. (2013). Karakteristik Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman . Media Mahardika, 1-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Utama, S. (2007). Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI Jakarta.
- Vena Gustian, F. (2015). Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Penungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 4 Nomer 4 Hal 1-10.
- Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Watts, P., & Holme, L. (1999). CSR: Meeting Changing Expectations. *WBCSD Publication*

Widiawati, Surya Raharja (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011. *E-Jurnal Acounting*. Universitas Diponegoro.